

COACHING CLINIC WASIT FUTSAL BAGI CALON SARJANA OLAHRAGA DI KOTA JAYAPURA

Ince Abdul Muhaimin¹, Yohanis M. Mandosir²

^{1,2}) Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Cenderawasih

e-mail: incemuhaemin86@gmail.com, johnmandoz@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan ini bertajuk *Coaching Clinic* Wasit Futsal Bagi Calon Sarjana Olahraga Di Kota Jayapura. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di kampus FIK Uncen dengan sasaran adalah mahasiswa Penjaskesrek dan Mahasiswa Ilmu Keolahragaan yang mempunyai passion terhadap cabang olahraga futsal terutama perwasitan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan 2 (dua) metode yaitu pembelajaran di kelas dan praktek lapangan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa antusias peserta sangat baik, dari 20 (dua puluh) calon peserta yang diundang sebanyak 19 (sembilan belas) peserta yang mendaftar dan mengikuti kegiatan *coaching clinic* sampai selesai. Adapun hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perwasitan futsal. Sebagai rekomendasi perlu penambahan kuota peserta mengingat antusias peserta *coaching clinic* yang sangat baik, perlu penambahan waktu praktek lapangan, dan perlu dilakukan evaluasi proses untuk menilai rangkaian proses *coaching clinic*.

Kata kunci: *Coaching Clinic*, Wasit, Futsal, Olahraga

Abstract

This activity is titled *Coaching Clinic for Futsal Referees for Candidates for Sports Graduates in Jayapura City*. This Community Service is carried out on the FIK Uncen campus with the target of Penjaskesrek students and Sports Science students who have a passion for futsal, especially refereeing. The implementation of this activity is carried out by utilizing 2 (two) methods, namely classroom learning and field practice. The results of this activity showed that the enthusiasm of the participants was very good, from the 20 prospective participants who were invited as many as 19 participants who registered and participated in the coaching clinic activities to completion. The results of the evaluation showed an increase in knowledge and attitudes about futsal refereeing. As a recommendation, it is necessary to increase the quota of participants considering the enthusiasm of the coaching clinic participants who are very good, it is necessary to increase the time for field practice, and it is necessary to evaluate the process to assess the series of coaching clinic processes.

Keywords: *Coaching Clinic*, Referee, Futsal, Sports

PENDAHULUAN

Saat ini olahraga sepakbola mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya kejuaran baik tingkat regional, nasional hingga internasional. Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di dunia tidak terkecuali di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, olahraga sepakbola dimodifikasi dengan permainan yang dapat dimainkan di dalam ruangan, olahraga tersebut yang sering kita sebut dengan "Futsal". Perkembangan tersebut dapat kita lihat dengan adanya lapangan-lapangan futsal baik di daerah maupun perkotaan, kemudian munculnya kompetisi resmi dan bahkan kompetisi yang tidak resmi juga meramaikan perkembangan futsal. Di Indonesia terdapat kompetisi seperti Liga Pro Futsal Indonesia dan Liga Nusantara. Di Kota Jayapura terdapat sekitar 30-an klub futsal resmi yang terdaftar di Asosiasi Futsal Kota Jayapura dan banyak klub-klub futsal lainnya yang belum terdaftar secara resmi (AFK Kota Jayapura, 2022).

Futsal merupakan permainan sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan, dengan menggunakan lapangan relatif lebih kecil dengan permainan yang sangat cepat dan dinamis diikuti dengan aturan yang lebih ketat (Justinus Lhaksana, 2011). Selain itu Jhon D. Tenang (2008), menjelaskan bahwa: Futsal adalah suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kontak fisik. *Sliding tackle* (menjegal dari belakang), *body charge* (kontak fisik) dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepakbola tidak diperbolehkan dalam olahraga ini.

Peraturan permainan futsal sengaja dibuat ketat oleh FIFA (Federation Internationale de Football Association) agar para pemain lebih menjunjung nilai *fair play*, serta untuk meminimalisir atau menghindari resiko cedera. Dengan demikian, pemain bisa bermain lepas tanpa resiko dcederai lawan dan bisa mengembangkan kemampuannya dengan baik. Akan tetapi peraturan yang sudah tegas dalam kotak fisik tersebut bukan berarti sudah tidak terjadi konflik. Saat ini para penonton, pemain serta pelatih futsal di Indonesia tingkat sportifitasnya masih rendah. Itu terlihat ketika salah satu tim yang didukungnya mengalami kekalahan, mereka cenderung tidak terima dan kebanyakan mengkambing hitamkan wasit sebagai penyebab kealahannya bahkan berperilaku anarkis terhadap wasit yang memimpin.

Menurut Rahman Wahid yang dikutip Ridho Wicaksana, dalam Nurhidayat (2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya tindakan anarkisme pemain atau ofisial terhadap wasit pada saat pertandingan : 1) Kurangnya pemahaman dan rasa menghormati terhadap peraturan maupun wasit yang bertugas. 2) Kurangnya kontrol dari otoritas dan pelaksana kompetisi dalam melakukan seleksi wasit. 3) Kurangnya kontrol dari pihak klub terhadap pelaku tindakan anarkisme terhadap wasit baik yang dilakukan oleh pemain atau ofisial klub sendiri. 4) Kurangnya kontrol emosi dari para pelaku tindakan anarkisme terhadap wasit. 5) Kurangnya kontrol dari otoritas dan pelaksana kompetisi dalam memberi sanksi terhadap pelaku tindakan anarkisme terhadap wasit.

Menurut Murhananto (2006), wasit adalah seseorang yang memiliki wewenang penuh untuk memegang teguh peraturan permainan, terhitung dari saat masuk sampai dengan keluar lapangan. *Federation of International Football Association*, dalam Nurhidayat (2019) menjelaskan di *laws of the game 2014/2015* bahwa wasit memiliki wewenang penuh untuk memegang teguh peraturan permainan sehubungan dengan pertandingan dimana wasit tersebut telah ditunjuk untuk memimpinya.

Futsal

Futsal merupakan permainan sepakbola yang disederhanakan oleh FIFA, dengan mengadopsi permainan sepakbola dalam bentuk *law of the game* yang disesuaikan. Supaya tidak rancu dengan keberadaan FIFA yang merupakan induk sepakbola di dunia, maka dibentuk komite futsal yang difokuskan untuk menangani, masalah-masalah dalam futsal, peraturan permainan futsal dibuat dengan sedemikian ketat oleh FIFA agar permainan ini berjalan dengan *fair play* dan sekaligus menghindari cedera yang terjadi (Justinus Lhaksana, 2011).

Permainan futsal lebih populer dengan sebutan sepakbola yang disederhanakan. Permainan futsal memang identik dengan lapangan yang lebih kecil dan dimainkan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit dari pemain sepakbola. Perbedaan antara futsal dengan sepakbola hanya pada *law of the game* saja, sedangkan untuk teknik dasarnya masih sama. Secara umum antara futsal dengan sepakbola relatif sama, yaitu memainkan bola dengan kaki (kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan) untuk mencetak gol atau menghalangi terjadinya sebuah gol. Perbedaan mendasar pada lapangan yang digunakan dengan perbandingan kurang lebih satu banding enam, sehingga menuntut peralatan dan peraturan pertandingan atau permainan yang disesuaikan.

Peraturan Pertandingan

Peraturan permainan (*Laws of the game*) yang digunakan sebagai acuan adalah peraturan permainan FIFA edisi 2021/2022 yang merevisi 2019, PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) melakukan perbaikan atas peraturan permainan yang setiap tahunnya diperbaiki oleh FIFA melalui rapat-rapat atau koordinasi yang dilakukan IFAB. Peraturan-peraturan ini dibuat sebagai panduan peraturan permainan resmi futsal di seluruh dunia. Hal ini diharapkan para pelaku futsal dapat mengikuti dan memahami perubahan-perubahan peraturan permainan yang dilakukan oleh FIFA.

Hal-hal yang berkaitan dengan permainan futsal yang diatur dalam peraturan permainan atau *law of the game 2021/2022* adalah sebagai berikut:

1. Lapangan
2. Bola
3. Pemain
4. Perlengkapan pemain
5. Wasit
6. Asisten wasit

7. Waktu pertandingan
8. Memulai dan memulai Kembali permainan
9. Bola di dalam dan di luar lapangan
10. Cara mencetak gol
11. Pelanggaran dan perbuatan tidak sopan
12. Tendangan bebas
13. Tendangan pinalti
14. Tendangan ke dalam
15. Pembersih gol
16. Tendangan sudut

Masalah dan Solusi Permasalahan

No Wasit, No Game !! Tidak Ada Wasit, Tidak Ada Pertandingan. Hal tersebut merupakan slogan yang biasa digunakan oleh wasit-wasit Futsal di Kota Jayapura. Wasit adalah salah satu penentu baik tidaknya kualitas suatu pertandingan. Masih sering dijumpai suatu pertandingan berakhir dengan konflik antar pemain, masih juga dijumpai caci-maki oleh suporter dan pemain terhadap wasit bahkan terdapat penganiayaan terhadap wasit, ada juga tournament yang terpaksa berhenti di tengah jalan karena kurang puasnya peserta tournament terhadap kepemimpinan wasit. Mengingat betapa pentingnya peranan wasit dalam mensukseskan suatu pertandingan/kompetisi futsal maka dipandang perlu untuk melakukan *coaching clinic* wasit, terutama bagi sarjana olahraga yang menurut kalangan orang awam bahwa sarjana olahraga pasti memiliki kemampuan untuk menjadi wasit.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kampus FIK Uncen. Dengan sasaran adalah mahasiswa Penjaskesrek dan Mahasiswa Ilmu Keolahragaan yang punya passion terhadap cabang olahraga futsal terutama perwasitan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 2 metode yaitu Pembelajaran di kelas dan Praktek lapangan. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi sedangkan untuk praktek lapangan, peserta *coaching clinic* diberikan kesempatan untuk praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Papua kini resmi menjadi provinsi olahraga setelah diumumkan hari ini, Jumat (20/5/2022) di Hotel Sultan Jakarta. Peresmian ditandai dengan pemukulan tifa secara bersama oleh Plt. Kepala Dinas Olahraga dan Pemuda Papua, Deputi IV Kemenpora, Staf Ahli Menteri PPN/Bappenas Bidang Produk Unggulan dan Infrastruktur, Wakil Ketua Komisi V DPRP, Wakil Sekjen KONI serta Tim Universitas Cenderawasih. Gagasan utama kenapa Papua dijadikan sebagai Provinsi Olahraga adalah capaian prestasi Papua pada perhelatan PON XX dan PEPARNAS XVI, prestasi ini merupakan bukti bahwa Papua mampu mencapai prestasi tinggi dalam event olahraga terbesar di Indonesia. Dorongan ini semakin diperkuat dengan tersedianya sarana dan prasarana olahraga pasca pelaksanaan PON dan PEPARNAS. Hal menjadikan Papua sebagai Provinsi Olahraga juga didukung dengan kajian akademis Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Cenderawasih, yang menilai layak untuk menjadikan Papua sebagai Provinsi Olahraga (*Papua.go.id, 2022*).

Berdasarkan uraian di atas, Universitas Cenderawasih melalui Fakultas Ilmu Keolahragaan adalah lembaga Pendidikan Tinggi memiliki tanggung jawab untuk ikut mengembangkan dan memajukan olahraga di Tanah Papua.

Kegiatan pengabdian ini berupa *coaching clinic* wasit futsal dengan sasaran adalah calon sarjana olahraga. Rangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana mulai persiapan sampai dengan laporan akhir kegiatan, dijabarkan sebagai berikut:

- a) Dipilih 20 orang peserta yang dianggap sesuai dengan kriteria, yaitu yang memiliki ketertarikan dengan dunia futsal terutama perwasitan.
- b) Materi *coaching clinic* yang diberikan adalah *Laws of the game* dari permainan futsal yang ditetapkan oleh FIFA
- c) Kegiatan *coaching clinic* ini dilaksanakan dengan 2 metode yang pembelajaran di kelas

dan praktek lapangan. Pada saat pembelajaran di kelas, peserta *coaching clinic* akan mendapatkan materi dalam bentuk hardcopy dan *softcopy* yang dan ketika praktek lapangan, peserta akan mendapatkan perlengkapan praktek berupa pluit.

Kegiatan *Coaching Clinic* Wasit Futsal ini mendapatkan apresiasi yang baik. Dari 20 (Dua Puluh) mahasiswa calon sarjana olahraga yaitu mahasiswa Prodi Ikor dan mahasiswa Penjaskesrek yang diundang, sebanyak 19 (Sembilan belas) orang mahasiswa bersedia hadir dan mengikuti kegiatan *coaching clinic* sampai selesai. Pembelajaran di kelas dan praktek lapangan dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Juli 2022. Pembelajaran di kelas dilaksanakan mulai pukul 08.00-15.00 WIT selanjutnya pukul 15.30-17.30 WIT dilanjutkan dengan praktek lapangan.

Pembelajaran di Kelas

Materi peraturan pertandingan futsal atau *Low of Game* yang diberikan adalah *Low of Game* tahun 2021/2022. Materi ini dipaparkan oleh Sdr. Billy Balubun salah satu wasit Futsal Nasional Asal Papua yang memiliki Lisensi Level 1 Nasional dan dipandu oleh Bpk. Yohanis M. Mandosir. Materi yang dipaparkan adalah:

1. Potensi Profesi Wasit Futsal di Kota Jayapura dan Papua secara umum,
2. Tugas dan Fungsi Wasit dalam mensukseskan suatu pertandingan,
3. Peraturan pertandingan permainan futsal meliputi; Lapangan, Bola, Pemain, Perlengkapan pemain, Wasit, Asisten wasit, Waktu pertandingan, Memulai dan memulai Kembali permainan, Bola di dalam dan di luar lapangan, Cara mencetak gol, Pelanggaran dan perbuatan tidak sopan, Tendangan bebas, Tendangan pinalti, Tendangan ke dalam, Pembersih gol dan Tendangan sudut.

Pembelajaran berjalan dengan baik dan terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dengan peserta *coaching clinic*.

Praktek Lapangan

Kegiatan praktek lapangan dilaksanakan setelah peserta menerima materi di kelas, praktek lapangan bertujuan untuk membuktikan tingkat penerimaan dan pemahaman terhadap materi yang telah diterima sekaligus sebagai tempat untuk melatih kepercayaan diri peserta ketika memimpin pertandingan nanti. Kegiatan praktek lapangan langsung dipimpin oleh Sdr. Billy Balubun, dan dipandu oleh Bpk. Ince Abdul Muhaimin M.

Praktek lapangan berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa peserta yang belum bisa membuat keputusan tentang situasi yang terjadi di dalam lapangan. Menurut pemateri, ini hal yang wajar karena faktor jam terbang. Dengan proses yang berulang-ulang situasi ini akan diatasi dengan baik.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap dua hal yaitu evaluasi formatif dan evaluasi hasil.

1. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat merencanakan program *coaching clinic* dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan peserta *coaching clinic* terhadap perwasitan futsal. Yang dilakukan pada fase ini adalah memberikan *pre-test* bagi peserta *coaching clinic*, hasilnya dipakai sebagai indikator dalam penyampaian materi. Hasil *pre-test* yang diberikan terhadap 19 (Sembilan belas) peserta menunjukkan nilai rata-rata sebesar 35 (Tiga Puluh Lima).
2. Evaluasi hasil yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menilai perubahan-perubahan terutama pengetahuan tentang perwasitan futsal setelah dilakukan *coaching clinic*. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat berdasarkan hasil *post-test* dan penilaian ketika memimpin pertandingan eksebisi. Hasil *post-test* yang diberikan terhadap 19 peserta menunjukkan nilai rata-rata sebesar 53.7.

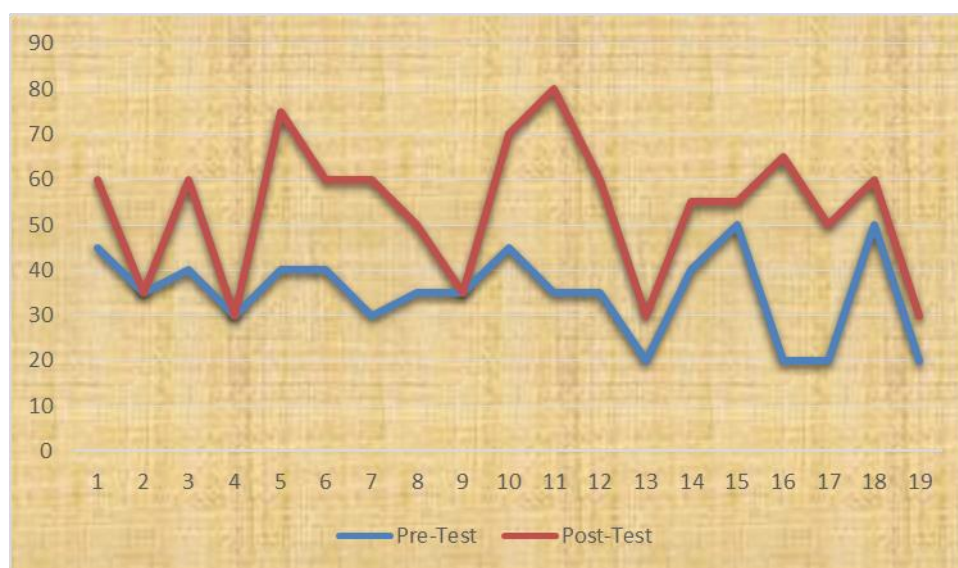
Hasil *pre-test* dan *post-test* dari peserta *coaching clinic* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta *Coaching Clinic*

Variabel	Pre-Test	Post-Test
N	19	19
Mean	35	53.7
Minimum	20	30
Maximum	50	80

Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui terjadi perubahan nilai mean atau nilai rata-rata, nilai minimum atau nilai terendah dan nilai maximum atau nilai tertinggi dari hasil pre-test dan post-test peserta di mana nilai rata-rata dari 35 menjadi 53.7, nilai terendah dari 20 menjadi 30 dan nilai tertinggi dari 50 menjadi 80. Gambaran perubahan nilai pre-test dan post-test peserta dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta *Coaching Clinic*

Rencana Tindak Lanjut

Peserta *coaching clinic* telah menyelesaikan seluruh kegiatan dengan baik, selanjutnya akan dipantau perkembangannya melalui kesempatan memimpin pertandingan-pertandingan futsal usia dini yang telah diagendakan oleh AFK Kota Jayapura. Harapan jangka panjang adalah mereka akan ikut kursus wasit berlisensi untuk pengembangan diri menjadi wasit daerah maupun wasit nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peserta *coaching clinic* wasit futsal adalah calon sarjana olahraga yaitu mahasiswa Prodi Ikor dan Prodi Penjaskesrek
2. Antusias peserta sangat baik, dari 20 (dua puluh) calon peserta yang diundang, sebanyak 19 (sembilan belas) peserta yang mendaftar dan mengikuti kegiatan *coaching clinic* sampai selesai.
3. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perwasitan futsal.

SARAN

Sebagai rekomendasi perlu penambahan kuota peserta mengingat antusias peserta *coaching clinic* yang sangat baik, perlu penambahan waktu praktek lapangan, dan perlu dilakukan evaluasi proses untuk menilai rangkaian proses *coaching clinic*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Cenderawasih yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Futsal Kota Jayapura. (2022). Laporan Ketua Rapat Kerja Pertama Asosiasi Futsal Kota Jayapura.
- FIFA. (2021). *Peraturan Permainan 2021/2022*. PSSI. Jakarta.
- John D. Tenang. (2008). *Mahir Bermain Futsal*. DAR Mizan. Bandung.
- Justinus Lhaksana. (2011). *Taktik & Strategi Futsal Modern.*: Be Champion (Penebar Swadaya Grup). Jakarta.
- Murhananto. (2006). *Dasar-dasar Permainan Futsal*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Nurhidayat.(2019). Tingkat Pemahaman Pemain Terhadap Peraturan Permainan Futsal (Laws Of The Game 2014/2015) (Survei Pada Tim Futsal Liga Wonosobo Tahun 2019). *Skripsi, Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*.
- Papua.go.id. (2022). Papua Resmi Menjadi Provinsi Olahraga. [Online] Available At : <https://www.papua.go.id/view-detail-berita-8003/papua-kini-resmi-jadi-provinsi-olahraga.html>. (Diakses tanggal 18 September 2022).